

“SING PENTING KERONCONG”: SEBUAH INOVASI PETUNJUKKAN MUSIK KERONCONG DI SEMARANG

Abdul Rachman¹, Udi Utomo²

Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang

Email : dulkemplinx@mail.unnes.ac.id

Abstract : *Kroncong is growing and developing very well in Semarang, it can be shown by the live Kroncong music performances that are routinely held once a week by several Kroncong communities, one of which is "Sing Penting Kroncong" event organized by "De Waunk" community . This article describes the innovation of the Kroncong performances entitled "Sing Penting Kroncong" in Semarang. Based on the results of the study, the innovations made in the "Sing Penting Kroncong" performances were in its performances "Sing Penting Kroncong" using a representative stage system supported by spectacular decorations, lighting, sound systems. This program was broadcast live by RRI Semarang and interactive, where listeners can request the desired song and also live streaming via youtube. The form performance is not Kroncong pakem which only consists of seven main musical instruments, namely Bass, Cello, Cuk, Cak, Flute, and Violin alone, but there are several forms of performances, namely Kroncong Jazz (Cong Jazz). Kroncong Rock (Cong Rock), and Kroncong Orchestra (Congkestra) where there are additional instruments such as Drum, Keyboard, Percussion, Brass section (Trombone, Trumpet, saxophone), and Chamber strings (Violin, Viola, Cello, Contra Bass). The songs featured are Kroncong, pop, Dangdut, Jazz and Rock songs..*

Keywords : *Music, Kroncong, Innovation, Performances.*

Abstrak : Keroncong tumbuh dan berkembang dengan sangat baik di Semarang, hal itu bisa ditunjukkan dengan adanya pertunjukkan musik Keroncong secara *live* yang secara rutin diselenggarakan setiap seminggu sekali oleh beberapa komunitas Keroncong salah satunya adalah “Sing Penting Keroncong” yang diselenggarakan oleh komunitas “De Waunk”. Artikel ini mendeskripsikan tentang inovasi pertunjukkan “Sing Penting Keroncong” di Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, inovasi yang dilakukan dalam pertunjukkan “Sing Penting Keroncong” adalah dalam pementasannya “Sing Penting Keroncong” menggunakan tata panggung yang representatif serta didukung dengan dekorasi, tata cahaya, sound system yang spektakuler. Acara ini disiarkan secara live oleh RRI Semarang dan interaktif yaitu pendengar bisa *me-request* lagu yang diinginkan serta *live streaming* via *youtube*. Bentuk pertunjukkan yang ditampilkan bukan Keroncong pakem yang hanya terdiri dari tujuh instrumen musik pokok yaitu Bass, Cello, Cuk, Cak, Flute, dan Violin saja akan tetapi terdapat beberapa bentuk pertunjukkan yaitu Keroncong Jazz (Cong Jazz). Keroncong Rock (Cong Rock), dan Keroncong Orkestra (Congkestra) dimana ada penambahan beberapa instrumen lain seperti Drum, Keyboard, Percussion, Brass section (Trombone, Trumpet, saxophone), dan Chamber string (Violin, Viola, Cello, Contra Bass). Lagu-lagu yang ditampilkan bukan hanya lagu-lagu Keroncong Asli saja akan tetapi lagu-lagu pop, Dangdut, Jazz, dan Rock juga ditampilkan.

Kata Kunci: Musik, Keroncong, Inovasi, Pertunjukkan.

PENDAHULUAN

Musik Keroncong merupakan musik asli Indonesia yang menurut beberapa ahli musik ini mendapatkan pengaruh yang sangat besar dari Portugis. Pada abad ke-16 bangsa Portugis datang ke Indonesia dengan misi perdagangan dengan membawa musik yang disebut *Fado*. *Fado* merupakan musik populer Portugis yang berupa nyanyian yang digunakan untuk mengiringi tari-tarian, *Fado* ini menggunakan alat musik gitar kecil yang bernama *Cavaquinho* yang kemudian di Indonesia berevolusi menjadi Ukulele (Ganap 2006; Ganap 2011; Soeharto, Achmad Soenardi 1996).

Keroncong berkaitan dengan seperangkat alat musik seperti Gitar, Ukulele (Cak dan Cuk), Cello, Flute, Violin, dan Bass. Komposisi instrumen tersebut masuk dalam kategori Keroncong asli. Akan tetapi pada perkembangannya musik Keroncong bisa beradaptasi dengan jenis musik apapun dan bisa pula ditambah dengan beberapa alat musik yang lain (Martopo, 2003; Budiman 1979; Soeharto, Achmad

Soenardi, 1996). Keroncong identik dengan pola iringannya yang sangat unik yang tersusun dari masing-masing alat musik yaitu Cass, cello, cuk, dan cak yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga membentuk sebuah ritme yang dinamis (Ganap dalam Latifah & Milyartini 2017; Harmunah dalam Rachman 2013; Harmunah 1987).

Pada perkembangannya musik Keroncong telah mengalami kemunduran yang ditandai dengan kurangnya minat masyarakat terhadap musik Keroncong. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurang berpihaknya media-media yang mensosialisasikan musik Keroncong seperti media Radio, Televisi, surat kabar, dan lain-lain. Media-media tersebut sangat jarang sekali menampilkan atau menyajikan musik Keroncong. Komposer Keroncong juga sudah mulai jarang yang menyebabkan perbendaharaan lagu Keroncong yang baru sudah jarang ditemukan (Rachman, 2013). Bersamaan dengan era globalisasi yang semakin deras yang ditandai dengan mudahnya untuk

berkomunikasi dan mengumpulkan informasi dari seluruh dunia, budaya asing sangatlah mudah untuk menembus kehidupan masyarakat Indonesia dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. Akibatnya, lambat tapi pasti, budaya bangsa akan tergerus oleh budaya asing termasuk musik Keroncong (Wiyoso, 2016). Era globalisasi juga menyebabkan anak-anak dan remaja semakin tidak mengenal budayanya, mereka tidak mempunyai pengetahuan dan kurang pengalaman dalam hal memainkan alat musik tradisinya sendiri akan tetapi lebih tertarik dan bahkan mempunyai pengalaman dalam memainkan musik-musik manca negara (Simeon, 2015).

Hal lain yang menyebabkan musik Keroncong semakin kurang diminati adalah adanya anggapan masyarakat secara umum bahwa musik Keroncong sudah dirasa tidak relevan lagi di era sekarang, karena pada umumnya dalam sebuah pertunjukkan musik Keroncong kebanyakan hanya menggunakan panggung yang sederhana tanpa ada tata pentas seperti tata cahaya,

dekorasi, dan sound system yang memadai. Selain itu lagu-lagu yang dibawakan itu-itu saja dalam artian hanya menampilkan lagu-lagu Keroncong Asli, Stambul, Langgam, serta alat musik yang ditampilkan hanya terdiri dari tujuh instrumen pokok yaitu Bass, Cello, Cak, Cuk, Gitar, Violin, dan Flute. Fenomena tersebut jika hanya dibiarkan saja tanpa adanya aksi nyata dalam upaya mempertahankan eksistensinya maka musik Keroncong lambat laun akan hilang dari ingatan masyarakat. Untuk memulihkan, melindungi, dan melestarikan adat budaya tradisi perlu dilakukan upaya-upaya yang bisa difokuskan melalui jalur pendidikan baik formal maupun informal atau juga melalui pementasan-pementasan seni pertunjukkan sehingga masyarakat semakin memahami budaya atau kearifan lokal yang dimilikinya (Eryani dalam Thomas, 2014).

Di Semarang ada sebuah pertunjukkan musik Keroncong yang bertajuk “Sing Penting Keroncong” yang diselenggarakan oleh salah satu Komunitas Keroncong yaitu

komunitas “De Waunk”. Komunitas ini menangkap fenomena semakin pudarnya musik Keroncong di tengah-tengah masyarakat. Sehingga tergerak untuk membuat sebuah inovasi pertunjukkan musik Keroncong dengan harapan musik Keroncong menggeliat lagi eksistensinya dan bisa diterima semua lapisan masyarakat terutama generasi muda sebagai penerus budaya bangsa. Pertunjukkan ini diselenggarakan di pusat kota yaitu di auditorium RRI Semarang, sehingga lokasi sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. Inovasi dilakukan sebagai upaya dalam mempertahankan dan mengembangkan musik Keroncong agar musik Keroncong tidak dipandang sebelah mata di mata masyarakat, dimana fenomena saat ini musik Keroncong identik dengan musiknya orang tua, kuno dan penyajiannya pun tidak menarik.

Penelitian tentang musik Keroncong telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang inovasi dalam musik Keroncong dan eksistensi

musik Keroncong. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widyanta (2017) yang berjudul “Efektifitas Keroncong Garapan Orkes Keroncong Tresnawara terhadap Audiensi Generasi Muda”. Penelitian ini membahas tentang garapan-garapan lagu dalam orkes Keroncong Tresnawara yang mengikuti kemajuan zaman. Penelitian yang senada juga pernah dilakukan oleh Saputra (2016) yang berjudul “Eksistensi Musik Keroncong diantara Penggemar Musik Dangdut Studi Kasus: Desa Sukeroje, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan”. Dalam Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor eksistensinya musik Keroncong yang dipengaruhi salah satunya bentuk penyajiannya. Penelitian yang lain oleh Rachman (2013) yang berjudul “Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito dan Relevansinya Bagi Remaja Dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli”. Hasil penelitian ini adalah Kelly Puspito sebagai komposer musik Keroncong di Semarang memiliki kontribusi dalam hal inovasi karya lagu Keroncong

yaitu dengan mengembangkan struktur melodi, harmonisasi, dan ritme sehingga musik Keroncong bisa diterima oleh Remaja khususnya di Semarang dan di seluruh Indonesia pada umumnya. Hasil dari dua studi menunjukkan bahwa musik Keroncong dapat maju seiring dengan perkembangan zaman. Melihat popularitas musik Keroncong di Semarang dan kemiripan dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka sumber dari penelitian ini adalah inovasi dalam pertunjukkan musik Keroncong dalam acara Sing Penting Keroncong di Semarang.

METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kota Semarang. Obyek penelitian ini adalah acara pertunjukan musik Sing Penting Keroncong di Semarang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari data atau informasi yang terdiri dari nara sumber, yaitu pimpinan komunitas Keroncong, musisi Keroncong,

aktivis dan pemerhati musik Keroncong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Hal yang diobservasi adalah Pertunjukkan musik Sing Penting Keroncong di Semarang. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan (*interviewee*) diantaranya adalah komunitas De Waunk sebagai penyelenggara acara Sing Penting Keroncong, musisi Keroncong, pemerhati musik Keroncong, dan masyarakat pecinta Keroncong. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti membawa pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti.

PEMBAHASAN

Pertunjukkan musik *live* adalah sebuah pertunjukkan dimana mensyaratkan kehadiran seniman (musisi) dengan penonton bersama di tempat yang sama dan disaat yang bersamaan pula. Musisi menampilkan pertunjukkan musik untuk bisa dinikmati oleh penontonnya dengan baik. Agar

pesan musik yang disampaikan oleh musisi dapat diterima dengan baik oleh penonton maka diperlukan kondisi ruangan (panggung) yang layak dilihat dari segi akustik, dan juga peralatan penunjang seperti tata panggung, sound system, dan tata cahaya yang layak dan memadai. Jika elemen-elemen tersebut tidak terpenuhi maka pertunjukkan bisa dikatakan tidak berhasil karena penonton merasa tidak dapat menikmati pertunjukkan (Yngvar Kjus, 2018). Senada dengan pernyataan di atas maka pertunjukkan musik Keroncong secara *live* yang bertajuk “Sing Penting Keroncong” melakukan inovasi yaitu dari segi Tata Pentas, Sistem Penyiaran, dan Bentuk Pertunjukkan agar musik Keroncong bisa dinikmati oleh penonton dan masyarakat pada umumnya sehingga musik Keroncong tetap menjadi musik yang dinantikan oleh masyarakat kota Semarang. “Sing Penting Keroncong” merupakan sebuah pertunjukkan musik Keroncong secara *live* yang diselenggarakan oleh komunitas Keroncong Semarang yang bernama

“De Waunk” . “Sing Penting Keroncong” diselenggarakan setiap satu bulan sekali yaitu di Hari Rabu minggu ke-2 pukul 19.30 – 23.00 WIB yang berlokasi di Auditorium Radio Republik Indonesia (RRI) Semarang. Berikut akan dideskripsikan mengenai inovasi dalam pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” di Kota Semarang.

A. Tata Pentas

1. Panggung yg representatif dan megah

Tempat atau panggung pertunjukan merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah acara musik. Apabila tempat pertunjukan itu menarik, maka penonton akan lebih puas dalam menikmati suatu pertunjukan. Akan tetapi pada kenyataannya pertunjukkan musik Keroncong biasanya disajikan dalam suatu bentuk pementasan yang tempat pertunjukan (panggung) dan sarana prasarannya sangat sederhana dan berkesan seadanya saja. Panggung pertunjukkan yang tidak representatif dalam artian tidak didukung dengan dekorasi yang baik,

tata cahaya yang layak, sound system yang standar yang membuat mutu suara yang dihasilkanpun tidak standar. Hal-hal demikian yang membuat sebuah pertunjukkan musik

Keroncong menjadi tidak menarik. Sehingga para pemuda dan masyarakat pada umumnya semakin tidak berminat dalam menyaksikan pertunjukkan musik Keroncong.



Foto 1. Pertunjukkan musik Keroncong dengan tata pentas seadanya
(Sumber : Rachman, 2017)

Berbeda dengan tempat pertunjukkan musik Keroncong pada umumnya, “Sing Penting Keroncong” memiliki tempat pertunjukkan (panggung) yang didesain representatif dan bisa dikatakan sangat megah. Panggung yang digunakan dalam acara “Sing Penting Keroncong” adalah auditorium RRI Semarang yang memiliki kriteria standar pertunjukkan. Auditorium ini memiliki panggung yang luas,

akustik ruangan yang sangat baik dimana tidak ada gaung di dalam ruangan, dan memiliki kursi penonton yang standar yaitu sebuah tempat duduk yang nyaman (busa) yang berlevel sehingga *view* penonton sangat baik artinya penonton di belakang tidak terhalang dengan penonton yang ada di depannya, serta terdapat *air conditioner* yang standar yang membuat penonton semakin nyaman dalam menikmati pertunjukkan.



Foto 2. Panggung pertunjukkan “Sing Penting Keroncong”
(Sumber: Rachman, 2017)

2. Tata cahaya (*lighting*)

Tata cahaya juga salah satu elemen penting dalam sebuah pertunjukkan musik. Pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” menggunakan sistem tata cahaya yang sangat berbeda dengan pertunjukan musik Keroncong pada umumnya. Sistem tata cahaya menggunakan beberapa jenis lampu panggung seperti lampu PAR (*Parabolic Aluminized Reflector*), *Moving Head*, *Fresnel*, *Follow Spot*, dan *Smoke*. Sistem tata cahaya dengan menggunakan beberapa jenis lampu panggung tersebut membuat

pertunjukkan musik semakin megah apa lagi didukung dengan *Smoke* (asap) yang bisa memberikan efek cahaya semakin spektakuler. Sistem cahaya ini berdampak pada berubahnya persepsi masyarakat umum yang menganggap bahwa pertunjukkan musik Keroncong berkesan tidak menarik dan monoton karena tata cahaya yang seadanya, tetapi dengan adanya acara “Sing Penting Keroncong”, pertunjukan Keroncong dapat dinikmati secara baik dan lebih menarik dan tidak kalah dengan pertunjukkan musik modern lainnya.



Foto 3. Tata cahaya pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong”
(Sumber: Rachman, 2017)



Foto 4. Tata cahaya pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong”
(Sumber: Rachman, 2017)

3. Sound Sistem

Tata suara (sound system) pada pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” menggunakan peralatan yang canggih yaitu audio standart artis dengan produk KV2 audio eropa, sehingga hasil suara dari setiap instrumen musik Keroncong seperti Cello, Contrabass, Cak, Cuk,

Gitar, Violin, Flute, Vokal, dan instrumen musik pendukung lainnya bisa sampai ke penonton dengan natural, jernih, merata, nyaman, dan memuaskan. Tata suara ini yang membedakan dengan pertunjukkan musik Keroncong pada umumnya yang hanya menggunakan peralatan sound seadanya dan tidak standar.



Sound System yang didukung

Foto 5. Tata Suara Pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong”
(Sumber: Rachman, 2017)

4. Dekorasi

Dekorasi pertunjukkan musik Keroncong biasanya hanya menggunakan *backdrop* berupa Banner dan dihias dengan tanaman-tanaman dalam pot saja. Hal ini berbeda dengan pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” yang sangat beragam dekorasinya dan cukup canggih. Dekorasi yang

digunakan biasanya memiliki arti dan tujuan, serta disesuaikan dengan mode-mode musik jaman sekarang. Bahkan terkadang Background panggung menggunakan LED (*Light Emitting Diode*) Videotron dengan sistem computer. Dekorasi menggunakan LED Videotron ini semakin memberikan nuansa megah dan spektakuler pada panggung.



Foto 6. Dekorasi pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong”
(Sumber: Rachman, 2017)



Foto 7. Dekorasi pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” menggunakan LED Videotron (Sumber: Rachman, 2017)

B. Sistem Penyiaran (Live Streaming)

Untuk mempertahankan eksistensi sebuah kesenian tradisional sangat diperlukan sebuah pendokumentasian yang berupa foto, video, audio dan bentuk lain serta mempublikasikan kesenian tradisional tersebut melalui radio, televisi atau media yang lain. Selain itu juga perlunya dukungan baik berupa pendanaan, pementasan, penyelenggaraan event dari pemerintah serta sosialisasi dari berbagai media agar kesenian tradisional bisa terus berlangsung kegiatannya dan dapat diketahui oleh masyarakat secara luas (Kartomi, 2013). Senada dengan pernyataan di atas pertunjukkan musik “Sing

Penting Keroncong” melakukan inovasi dalam sistem penyarannya agar musik Keroncong bisa dinikmati oleh masyarakat secara luas. Sistem penyiaran Pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” menggunakan media sosial, karena di zaman yang semakin maju seperti sekarang media sosial sangat berkontribusi dalam rangka mensosialisasikan suatu produk, event, atau informasi apapun. “Sing Penting Keroncong” disiarkan melalui *Live Streaming* via *Youtube* dan siaran *Radio Live* oleh RRI Semarang. *Live streaming* via *Youtube* memungkinkan masyarakat yang tidak bisa hadir secara langsung di lokasi acara bisa turut menikmati pertunjukkan dimanapun dan

kapanpun melalui media sosial *Youtube*, sedangkan siaran Radio *Live* interaktif memungkinkan para pendengar untuk menikmati pertunjukkan musik di rumah atau dimanapun dan bisa melakukan *request* lagu dan mengirim salam kepada kerabat atau teman via *tilpon*.

Pertunjukan musik Keroncong biasanya tidak menggunakan media sosial karena kebanyakan dalam acara musik Keroncong hanya digunakan sebagai wadah untuk berkumpul sesama pemain ataupun reuni bagi para musisi-musisi Keroncong khususnya di Kota Semarang. Dengan adanya media *Live Streaming*, maka musik Keroncong bisa dengan mudah ditemukan oleh masyarakat khususnya para remaja, sebagai contoh apabila seorang siswa diberi tugas oleh guru untuk mencari informasi tentang musik Keroncong, maka media sosial sangat berguna. Dengan demikian, sistem penyiaran melalui media *live streaming* dan siaran Radio *live* dirasa bisa menarik masyarakat umum agar dapat menikmati dan mencintai musik Keroncong.

C. Bentuk Pertunjukan

Bentuk pertunjukkan musik Keroncong yang disajikan pada acara “Sing Penting Keroncong” sangat beragam. Hal ini dilakukan karena untuk menghilangkan anggapan masyarakat umum terhadap pertunjukkan musik Keroncong yang menurut mereka sangat konvensional, monoton, dan tidak menarik. Anggapan itu dirasa sangat relevan karena pada umumnya pertunjukkan musik Keroncong hanya menyajikan musik keroncong *pakem* yaitu hanya bentuk pertunjukannya masih keroncong asli yang terdiri dari tujuh alat musik pokok yaitu Bass, Cello, Gitar, Cak, Cuk, Biola, Flute, dan satu orang penyanyi. Bukan hanya bentuk pertunjukannya yang sederhana, lagu-lagu yang ditampilkanpun hanya lagu-lagu jenis Keroncong saja seperti Langgam Keroncong, Keroncong Asli, Stambul, dan Langgam Jawa.

Berbeda dengan bentuk pertunjukkan Keroncong pada umumnya, “Sing Penting Keroncong” menyajikan bentuk pertunjukkan Keroncong yang sangat

inovatif. Bentuk pertunjukkan yang disajikan diantaranya adalah berbentuk Keroncong Band, Keroncong Dangdut, Keroncong Rock, Keroncong Orkestra, Keroncong Jazz. Formasi penyanyi yang disajikan pun bukan hanya formasi solo saja akan tetapi juga menampilkan formasi duet, trio, maupun kwartet. Hal ini sesuai dengan tajuk yang digunakan yaitu “Sing Penting Keroncong” yang mempunyai makna apapun jenis musik yang dibawakan, dan apapun lagu yang dibawakan yang penting disajikan dengan irama Keroncong, sehingga munculah kreativitas ataupun inovasi dari para seniman Semarang dengan menghasilkan varian musik seperti Keroncong Jazz

(Cong Jazz), Keroncong Rock (Cong Rock), Keroncong Orkestra (Congkestra).

Bentuk pertunjukkan Keroncong Jazz terdiri dari tujuh instrumen pokok Keroncong yang terdiri dari Bass, Cello, Gitar, Cak, Cuk, Flute, Violin dan mendapat instrumen tambahan combo band yaitu Drum, Keyboard, percussion, brass section. Lagu-lagu yang dibawakan dalam Keroncong Band biasanya lagu-lagu Keroncong asli dan juga lagu-lagu pop yang sedang trend yang diaransemen ulang dengan menambahkan unsur jazz sehingga musik yang disajikan menjadi lebih modern dan menarik untuk dinikmati.



Foto 8. Bentuk pertunjukkan Keroncong Band “Sing Penting Keroncong”
(Sumber: Rachman, 2017)

Bentuk pertunjukkan Keroncong Rock terdiri dari tujuh instrumen utama Keroncong yang terdiri dari Bass, Cello, Gitar, Cak, Cuk, Flute, Violin dan mendapat instrumen tambahan combo band yaitu Gitar Elektrik, Drum, Keyboard, percussion, brass section. Lagu-lagu yang dibawakan dalam Keroncong Rock adalah lagu-lagu Keroncong asli, stambul, langgam

Keroncong. Akan tetapi dalam menyajikan lagu-lagu Keroncong tersebut musik diaransemen seperti musik Rock sehingga para penonton Remaja sangat menggemari bentuk pertunjukkan ini. Selain lagu-lagu jenis Keroncong bentuk pertunjukkan Keroncong Rock juga membawakan lagu-lagu pop Indonesia dan Barat, serta lagu-lagu daerah nusantara.



Foto 9. *Bentuk pertunjukkan Keroncong Rock “Sing Penting Keroncong” (Sumber: Rachman, 2017)*

Bentuk pertunjukkan Keroncong Orkestra terdiri dari tujuh instrumen utama Keroncong yang terdiri dari Bass, Cello, Gitar, Cak, Cuk, Flute, Violin dan mendapat instrumen tambahan combo band yaitu Gitar Elektrik, Drum, Keyboard, percussion, serta adanya penambahan ansamble string dan

Brass Section yaitu Violin, Viola, Cello, Contra Bass, Trumpet, Saxophone Alto, Saxophone Tenor, dan Trombone. Lagu-lagu yang dibawakan dalam Keroncong Orkestra adalah lagu-lagu Keroncong asli, stambul, langgam Keroncong. Aransemen musik dalam Keroncong Orkestra cenderung terkesan megah

dan agung, sehingga musik Keroncong dalam bentuk ini sangat enak untuk dinikmati dan lebih serius penggarapannya. Selain lagu-lagu jenis Keroncong bentuk

pertunjukkan Keroncong Orkestra juga membawakan lagu-lagu pop Indonesia dan Barat, serta lagu-lagu daerah nusantara.



Foto 10. Bentuk Pertunjukan Keroncong Orkestra “Sing Penting Keroncong” (Sumber: Rachman, 2017)



Foto 11. Bentuk Pertunjukan Keroncong Orkestra “Sing Penting Keroncong” (Sumber: Rachman, 2017)

Selain musiknya yang diaransemen ulang dengan adanya unsur Rock, Jazz, dan symphoni orchestra penyanyian vokalnya juga

ditampilkan “Sing Penting Keroncong” bukan hanya berupa penampilan solo akan tetapi sering dibawakan dengan duet, trio,

maupun kwartet. Inovasi mengenai penyajian vokal ini dilakukan pada acara “Sing Penting Keroncong” karena memberikan nuansa harmonisasi yang indah dengan adanya pembagian suara sopra, alto, tenor, dan bass. Hal ini mengisyaratkan bahwa musik Keroncong sangat fleksibel karena

bisa berkolaborasi dengan jenis musik apapun serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya inovasi-inovasi tersebut eksistensi musik Keroncong semakin berkibar dan semakin digemari oleh semua kalangan masyarakat baik para remaja maupun orang tua.



Foto 12. Bentuk Pertunjukan “Sing Penting Keroncong” dengan formasi tiga vokalis (Trio) (Sumber: Rachman, 2017)



Foto 13. Bentuk Pertunjukan “Sing Penting Keroncong” dengan formasi empat vokalis (Kwartet) (Sumber: Rachman, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan musik Keroncong khususnya di kota Semarang Pertunjukkan musik “Sing Penting Keroncong” menginovasikan beberapa hal yaitu Tata Pentas yang meliputi tata panggung yang representatif dan megah, tata cahaya, sound sistem, dan Dekorasi. Agar pertunjukkan musik bisa dinikmati oleh semua masyarakat baik di Semarang maupun di luar kota Semarang maka disiarkan secara *live* oleh Radio Republik Indonesia Semarang dan juga melalui *live streaming* via *youtube*. Bentuk pertunjukkan tidak berupa formasi Keroncong Asli, akan tetapi diinovasikan berupa pengkolaborasi dengan jenis musik lain yaitu bentuk Keroncong Jazz (Cong Jazz), Keroncong Rock (Cong Rock), dan Keroncong Orkestra (Congkestra)